

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus didirikan pada tanggal 20 Juni 1945 berdasarkan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam No. E.IV/PP.00/3424/MI/1978.

Cita-cita awal berdirinya adalah untuk menginspirasi generasi muda umat Islam yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk memiliki kualitas akhlak mulia, karakter, kemandirian, keuletan, kecerdasan, kreativitas, keterampilan, disiplin, etos kerja, profesionalisme, tanggung jawab, dan produktivitas. untuk memberikan solusi. Kondisi jasmani dan ruhani meliputi kewarasan, mental, rasa kebangsaan, keterikatan pada tanah air, kesadaran akan sejarah negara, kepahlawanan dan sikap positif. Ini karena paling cocok untuk sumber daya alamnya (*Production Based Training*).<sup>1</sup>

Sebelum memasuki era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dihindari dan akan menambah warna kehidupan masyarakat Indonesia. Ini adalah perubahan yang sangat besar dalam pola dan cara hidup masyarakat. Jangan lewatkan kontribusi Madrasah Ibtidaiyah. Cara hidup seluruh komponen Madrasah Damai diwarnai oleh cara hidup reformasi, informasi dan globalisasi. Oleh karena itu, pendidik mempersiapkan, membekali, dan mencetak peserta didik agar produk yang dihasilkan dapat hidup di masyarakat dengan sikap dan gaya hidup yang baik, selaras dengan semua orang dan di mana pun. Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus mencita-citakan lulusan Madrasah Ibtidaiyah yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, berkualitas, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berpenampilan sosial dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. menjadi warga negara Indonesia yang memiliki.

Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus berupaya untuk terus meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman tanpa melupakan jati dirinya

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, Selasa 19 Juli 2022.

sebagai Madrasah Ibtidaiyah. Kompeten, berdasarkan pengetahuan akademik kualitas ini. Untuk itu Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus menyadari kekurangan di beberapa bidang dan menyambut baik Madrasah Ibtidaiyah yang efisien dan efektif. Oleh karena itu, restrukturisasi pendidikan yang lebih adaptif harus terus dilakukan, dan perbaikan serta inovasi baik fisik maupun pendidikan sangat dibutuhkan.<sup>2</sup>

## **2. Letak Geografis MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus**

MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus terletak di Jl. Raya Muria No. 1A Km.07 Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 559353. Sebuah lokasi yang sangat strategis karena mudah dijangkau dan terletak di tepi jalan. Lokasi madrasah ini juga terbilang sangat kondusif dan nyaman untuk belajar. Salah satu faktornya adalah karena lingkungan alamnya yang sejuk, alami, dekat dengan perkebunan atau persawahan di Muria Kudus. Tentu ini membuat peserta didik lebih nyaman dalam belajar dan mendukung suasana proses belajar mengajar tersebut.<sup>3</sup>

## **3. Visi dan Misi MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus**

### **a. Visi**

“Mantap dalam aqidah Tafaqquh fid Din Ala Ahlus Sunnah Waljamaah, mengembangkan ilmu dan tehnologi, serta siap memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.”

### **b. Misi**

Berdasarkan visi tersebut maka misi Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus adalah :

- 1) Studi dan instruksi yang menyeluruh untuk meningkatkan kesempurnaan dan penyerapan.
- 2) Mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan pembelajaran dan pendampingan yang optimal;
- 3) Meningkatkan potensi siswa untuk memahami ajaran Ala Ahlus Sunnah Waljama`ah.

---

<sup>2</sup> Data Dokumentasi MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, Selasa 19 Juli 2022.

<sup>3</sup> Data Dokumentasi MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, Selasa 19 Juli 2022.

- 4) Meningkatkan kedisiplinan dan meningkatkan kesadaran mengamalkan ajaran Islam dengan akhlak terpuji.
- 5) Mengembangkan kemampuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Memberikan pelayanan yang terbaik.<sup>4</sup>

**4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus**

Berikut merupakan data pendidik dan tenaga kependidikan di MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.<sup>5</sup>

**Tabel 4.1**  
**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No.	Nama Guru
1.	Mohammad Muqorrobin
2.	Choiriyatun
3.	Muhsinah
4.	Ali Anwar
5.	Masadah, S.Pd.I
6.	Chilyati, S.Pd.I.
7.	H. M. Arif Sutarno, S.Pd.I
8.	H. Abdul Wahid, S.Pd.I
9.	Hj. Ulfah S.Pd.I
10.	Asyrofi
11.	Lilistiani, S.Pd.I
12.	Afif Anisah, S.Pd.I
13.	Ettik Widayanti, S.Pd.I
14.	Rifai, S.Pd.I
15.	Mochammad Yasin Yusuf
16.	Ahmad Nurul Huda, S.Pd
17.	Muhammad Rokhisul Lathif
18.	Siti Anisah, S.Pd.I
19.	Fina Roichah Al Miskiyah, S.Pd.I
20.	Aisyah, S.Pd.I
21.	Ahmad Mushoffal Kamal

<sup>4</sup> Data Dokumentasi MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, Selasa 19 Juli 2022.

<sup>5</sup> Data Dokumentasi MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, Selasa 19 Juli 2022.

### 5. Data Peserta Didik

Berikut adalah data siswa MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus yang berjumlah 396 siswa yang terdiri dari 209 siswa laki-laki dan 187 siswa perempuan.<sup>6</sup>

**Tabel 4.2**  
**Data Peserta Didik MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus**

No.	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	I A	14	12	26
2.	I B	12	14	26
3.	I C	10	15	25
4.	II A	17	12	29
5.	II B	16	13	29
6.	III A	20	13	33
7.	III B	19	14	33
8.	IV A	12	14	26
9.	IV B	12	14	26
10.	IV C	11	14	25
11.	V A	17	13	30
12.	V B	18	16	34
13.	VI A	16	11	27
14.	VI B	15	12	27
JUMLAH		209	187	396

### 6. Struktur Organisasi

Berikut ini merupakan struktur organisasi di MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus<sup>7</sup>

- a. Kepala Madrasah : H. M. Arif Sutarno, S.Pd,I
- b. Waka Kurikulum : H. Abdul Wahid, S.Pd.I
- c. Waka Kesiswaan : Lilistiani, S.Pd.I
- d. Waka Sarpras : Moch. Yasin Yusuf, S.Pd.I

<sup>6</sup> Data Dokumentasi MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, Selasa 19 Juli 2022.

<sup>7</sup> Data Dokumentasi MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, Selasa 19 Juli 2022.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Penerapan Nilai Religius Peserta Didik MI NU Miftahul Falah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'ah**

Dari data yang penulis peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat kegiatan selama kelas Qiro'ah antara pelatih dan siswa dalam proses penerapan nilai-nilai agama di MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Untuk memperoleh data dan informasi yang peneliti butuhkan seperti Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan dan Guru Qiro'ah, sedangkan melakukan wawancara yang mencari informasi langsung dari sumber data yang peneliti percayai, seperti seorang siswa yang diwawancara oleh peneliti. Dalam meningkatkan informasi tentang penelitian yang dilakukan. Peneliti kemudian menggunakan metode dokumentasi untuk menampilkan data terkait penerapan nilai religius melalui ekstrakurikuler qiro'ah di MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler seperti Qiro'ah, Rebana, Pramuka, Silat, Kaligrafi dan Senam Sehat. Ekstrakurikuler Qiro'ah merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menjawab minat dan bakat siswa. Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'ah di MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus diadakan karena kegiatan ekstrakurikuler Qiro'ah diharapkan dapat menjadi sarana untuk menerapkan nilai-nilai religius kepada siswa. Ekstrakurikuler Qiro'ah berlangsung pada hari Minggu dari pukul 14:30 hingga 15:30 WIB dengan guru pelatih Bapak Fathoni.<sup>8</sup>

Penyajian data yang diperoleh peneliti merupakan hasil proses observasi, wawancara dan dokumentasi terkait praktik penerapan nilai-nilai religius pada siswa MI NU Miftahul Falah melalui kegiatan ekstrakurikuler Qiro'ah. Data yang disajikan peneliti berasal langsung dari peneliti yaitu H.M. Arif Sutarno, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, Ibu Lilistiani, S.Pd.I selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan, dan Bapak Fathoni selaku Pembina dan Pelatih Qiro'ah, siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler Qiro'ah MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Temuan dari observasi dan pendokumentasian hasil dalam

---

<sup>8</sup> Data Dokumentasi MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, Ahad 31 Juli 2022.

penelitian ini ialah selama peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah.

Diadakannya penambahan fungsional yaitu kegiatan ekstrakurikuler sebagai media untuk menerapkan nilai religius yang berguna pada peserta didik sebagai kaum yang terpelajar juga dapat menambah kelas ekstrakurikuler supaya lebih banyak pemahaman tentang nilai religius dan keagamaan yang didapatkan. Karena melihat tantangan zaman akhlak seperti sekarang ini pada era digital membuat para peserta didik mampu dengan cepat memperoleh informasi baik positif maupun negatif dan tak jarang pula banyak peserta didik yang terjerumus pada pengaruh negatif di era globalisasi.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan pihak kepala madrasah yaitu Bapak M. Arif Sutarno beliau mengatakan bahwa :

“Sangat penting bagi peserta didik untuk mempelajari nilai religius sejak dini. Khususnya pada nilai akhlak dan adab bagi peserta didik yang selanjutnya akan terbentuk pada kepribadian peserta didik. Maka setelah dewasa nantinya diharapkan peserta didik mampu untuk mengamalkan nilai tersebut dan dapat membedakan hal benar dan salah sesuai syari'at islam sehingga peserta didik tidak ikut terjerumus pada pengaruh negatif di era globalisasi.”<sup>9</sup>

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus terkait pelaksanaan ekstrakurikuler qiro'ah diantaranya :

a. Persiapan

Ekstrakurikuler qiro'ah dilaksanakan setelah ekstrakurikuler kaligrafi yaitu pukul 14.30 WIB bertempat di ruang kelas madrasah.<sup>10</sup> Sebelum pelaksanaan ekstrakurikuler qiro'ah peserta didik bersama-sama mencari dan menyiapkan ruang kelas yang mikrofon ruang kelasnya menyala. Setelah itu peserta didik mengisi daftar absensi terlebih dahulu sebelum kelas dimulai.

---

<sup>9</sup> Arif Sutarno, Wawancara Kepada Kepala Madrasah, lampiran 2, Transkrip 1.

<sup>10</sup> Data Dokumentasi MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, Ahad 31 Juli 2022.



Kelas diisi oleh sebagian peserta didik kelas IV, V, dan VI yang keseluruhan berjumlah 17 (Tujuh Belas) baik siswa putra dan siswa putri.

b. Pelaksanaan ekstrakurikuler qiro'ah

Ekstrakurikuler qiro'ah diikuti lima belas peserta didik dari berbagai kelas. Setelah pelatih sudah datang, semua peserta didik bersiap diri memasuki ruangan kelas sesuai petunjuk pelatih untuk memulai kelas. Kelas dimulai dengan pelatih mengirim do'a pada guru-guru terdahulu yang telah mengajarkan banyak ilmu kemudian dilanjutkan berdo'a bersama dengan membaca sholawat Kalamun Qodimun. Sebelum memberikan materi, pelatih terlebih dahulu menyiapkan peserta didik dengan cara memberi pencerahan dan semangat dalam berlatih qiro'ah. Banyak kata semangat yang diberikan pada peserta didik, salah satunya ; “semua anak pasti punya bakat, suara bisa dibuat sebaik mungkin, meskipun gen orang tua juga mempengaruhi suara tetapi asal istiqomah maka semua pasti bisa terjadi atas kehendak Allah SWT.”<sup>11</sup>

Setelah peserta didik siap untuk memulai kelas qiro'ah dengan tenang, pelatih mengevaluasi materi sebelumnya yang telah dipelajari dan diterapkan pada ayat Alquran yang telah ditentukan. Kemudian memasuki materi tambahan, pelatih terlebih dahulu memberikan kunci rumus baru lalu dicontohkan cara untuk membaca, dan secara bersama-sama mengucapkan ayat Alquran sesuai dengan kunci rumusnya secara berulang-ulang sampai peserta didik dapat mengingat sendiri materi tambahan tersebut. Di kelas qiro'ah ini pelatih berusaha untuk membuat nyaman semua peserta didik dengan candaan di sela-sela materi dan kerap kali memberikan motivasi untuk selalu belajar.<sup>12</sup>

c. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler Qiro`ah di MI NU Miftahul Falah juga meliputi kegiatan penilaian. Kegiatan penilaian dilakukan setelah pembelajaran. Penilaian ini dilakukan untuk membantu siswa dengan mudah mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya. Pada evaluasi ini pelatih

---

<sup>11</sup> Hasil Observasi pada hari Ahad 14 Agustus 2022 pukul 14.30 WIB di ruangan kelas.

<sup>12</sup> Hasil Observasi pada hari Ahad 14 Agustus 2022 pukul 14.30 WIB di ruangan kelas.

dan peserta didik secara bersama-sama untuk membaca ayat Alquran sesuai dengan rumus kunci dari awal sampai rumus kunci tambahan hari ini. Kemudian kelas ditutup dengan bacaan surat Al-Fatihah dan dilanjutkan membaca shalawat Maula Ya Sholli Wa Sallim Daiman Abadan dengan dilagukan sebagai do'a penutup. Pada evaluasi ini juga pelatih memperhatikan para peserta didik yang sulit menghafalkan rumus yang telah dipelajari untuk selalu mengulas di rumah apa yang telah dipelajari sebelumnya sehingga pada saat kelas berlangsung para peserta didik mampu untuk menghafal rumus materi tambahan.

## **2. Nilai Religius yang Terkandung dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'ah**

Nilai religius yang dimasukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki konsep aplikasi. Konsep penerapan nilai religius dapat dilihat dari tiga perspektif : pertama orientasi moral, kedua internalisasi agama, ketiga etos kerja dan keterampilan sosial.<sup>13</sup> Di bawah ini adalah hasil pengolahan data yang diperoleh dari observasi peneliti, wawancara, dan dokumentasi praktik penerapan nilai religius kepada santri putra maupun putri di MI NU Miftahul Falah melalui kegiatan ekstrakurikuler Qiro'ah.

### **a. Sebagai Orientasi Moral**

Moral yang akan dilaksanakan atas pijakan agama oleh peserta didik dan para anggota madrasah nantinya maka pertimbangan-pertimbangan moralnya akan lebih berorientasi pada kewajiban beragama. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah penggunaan media Alquran ini tentu memiliki banyak pembelajaran. Pada kegiatan qiro'ah ini bukan hanya membaca Alquran secara indah saja tetapi pelatih berharap peserta didik dapat menyerap isi dan maksud dari bacaan tersebut. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam dan sumber utama hukum Islam. Al-Qur'an mengandung isi inti yang lengkap dan kompleks yang terdiri dari keyakinan, ibadah dan muamalah, hukum, sejarah, moralitas dan ilmu pengetahuan. Dalam kelas qiro'ah ini pelatih senantiasa memberikan pencerahan sebelum materi diajarkan, kemudian

---

<sup>13</sup> Amru Almu'tasim, "Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 1 (2016) : 111.



jika terdapat ayat Alquran yang terdapat pembelajaran didalamnya maka pelatih memberikan pengertian dari isi dan maksud bacaan tersebut sesuai pemahaman peserta didik.<sup>14</sup>

Sesuai hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak M. Arif Sutarno beliau mengatakan:

“Sangat penting bagi peserta didik untuk mempelajari nilai religius sejak dini. Khususnya pada nilai akhlak dan adab bagi peserta didik yang selanjutnya akan terbentuk pada kepribadian peserta didik. Maka setelah dewasa nantinya diharapkan peserta didik mampu untuk mengamalkan nilai tersebut dan dapat membedakan hal benar dan salah sesuai syari’at islam sehingga peserta didik tidak ikut terjerumus pada pengaruh negatif di era globalisasi.”<sup>15</sup>

Maka penerapan nilai religius yang diberikan sejak awal peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dimulai dengan membaca surat al-fatihah dilanjut dengan bersholawat kemudian membuka Alquran yang telah disiapkan sebelumnya dan membaca dengan tartil. Dengan demikian, pelatih mengajak peserta didik untuk selalu melibatkan Allah dan Rasul Nya terhadap semua kegiatan yang akan dilakukan. Sehingga setelah dewasa nantinya peserta didik akan mengingat dan mengupayakan untuk tetap mempertahankan nilai religius pada kehidupan peserta didik.

#### b. Sebagai Internalisasi Agama

Internalisasi nilai-nilai agama adalah tindakan menjaga nilai-nilai agama dalam pikiran sehingga pikiran dan jiwa secara keseluruhan dapat bertindak berdasarkan nilai-nilai tersebut, mengembangkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai tersebut, dan pada akhirnya mewujudkannya. Lihat mereka di kehidupan nyata. Ketika sikap religius diwujudkan dan terbentuk pada diri siswa dan seluruh warga madrasah, nilai-nilai agama menjadi nilai sentral yang sesuai dengan segala sesuatu dalam kehidupan. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler qiro’ah diawali dan diakhiri dengan do’a, ini bertujuan untuk melibatkan Allah SWT pada semua kegiatan

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi pada hari Ahad 14 Agustus 2022 pukul 14.30 WIB di ruangan kelas.

<sup>15</sup> Arif Sutarno, Wawancara Kepada Kepala Madrasah, lampiran 2, Transkrip 1.

yang dilakukan dan menyakini bahwa semua yang terjadi di dunia ini adalah kehendak-Nya. Selain itu, pelatih selalu memberikan pencerahan bahwa orang yang hatinya tenang ketika membaca maupun mendengar qiro'ah itu mendapat pahala, apalagi di kelas qiro'ah ini diajarkan bagaimana untuk memantapkan hati supaya bacaan ayat Alquran bisa menggetarkan hati bagi para pendengarnya.<sup>16</sup> Disisi lain, alquran merupakan kitab suci umat islam yang didalamnya terdapat semua tata cara dalam berkehidupan baik kepada diri sendiri untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT maupun kepada orang lain dalam bermasyarakat. Sehingga nantinya diharapkan untuk peserta didik mampu bertindak sesuai dengan alquran yang telah dipelajari pada masa sekolah.

c. Sebagai Etos Kerja dan Keterampilan Sosial

Seseorang dapat dikatakan telah menerapkan nilai religius ada banyak ciri, diantaranya adalah :

- 1) Komitmen terhadap perintah dan larangan agama.
- 2) Bersemangat mempelajari ajaran agama.
- 3) Ikut serta dalam kegiatan keagamaan.
- 4) Menghargai simbol-simbol agama.
- 5) Akrab dengan kitab suci.
- 6) Selalu melibatkan agama dalam menentukan pilihan.
- 7) Ajaran agama dijadikan sumber perwujudan ide.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah dimulai dengan *Muqoddimah* dengan bertawasul dan berdo'a. Awalnya peserta duduk dengan tenang untuk melaksanakan *muqoddimah* dengan bertawasul dan dilanjut dengan do'a bersama supaya mendapat ridho Allah SWT sehingga diberikan kelancaran, kemudahan dalam memahami materi bagi peserta dan bagi guru-guru terdahulu yang telah mewariskan ilmu qiro'ah dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.<sup>17</sup> Ini termasuk pada ciri-ciri yang telah disebutkan di atas yaitu ikut serta dalam kegiatan keagamaan, selalu melibatkan agama dalam menentukan pilihan dan bersemangat mempelajari ajaran agama islam, karena peserta

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi pada hari Ahad 14 Agustus 2022 pukul 14.30 WIB di ruangan kelas.

<sup>17</sup> Hasil Observasi pada hari Ahad 14 Agustus 2022 pukul 14.30 WIB di ruangan kelas.

didik yang mengikuti kelas qiro'ah adalah lima belas peserta didik diantara 135 jumlah keseluruhan peserta didik kelas atas.<sup>18</sup> Dalam kegiatan qiro'ah media yang digunakan adalah kitab suci agama islam dan didalam Alquran sendiri terdapat jawaban atas segala hal permasalahan di dunia. Maka ciri-ciri di atas telah terpenuhi yaitu akrab dengan kitab suci, menghargai simbol-simbol agama yang terdapat di alquran, sehingga nantinya ajaran agama akan dijadikan sumber perwujudan dari ide.

### **3. Hambatan Serta Solusi dalam Melakukan Penerapan Nilai Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'ah di MI NU Miftahul Falah**

a. Hambatan dan solusi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muncul dari dua faktor:

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal ini muncul dalam diri siswa. Salah satu kendala yang muncul adalah kurangnya rasa percaya diri peserta dalam mengontrol suara dan pernapasan siswa saat latihan. Terkadang peserta kesulitan dalam pemahaman materi tersebut.<sup>19</sup>

#### 2) Eksternal

Peralatan juga merupakan faktor terpenting dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler Qiro'ah, karena ruang kelas dilengkapi dengan mikrofon kelas yang sesuai dan cukup terang. Terkadang mikrofon kelas yang tidak menyala membuat pembina sekaligus pelatih harus mengecek satu persatu ruangan kelas mana yang mikrofon menyala. Ini pasti memakan lebih banyak waktu yang seharusnya kelas dapat dimulai dengan cepat tetapi terkendala mikrofon. Sebagai solusi, siswa menyarankan agar guru menyediakan fasilitas sekolah untuk mendukung kegiatan ekstra kurikuler Qiro'ah..<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Data Dokumentasi MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, Selasa 19 Juli 2022.

<sup>19</sup> Hasil Observasi pada hari Ahad 14 Agustus 2022 pukul 14.30 WIB di ruangan kelas.

<sup>20</sup> Hasil Observasi pada hari Ahad 14 Agustus 2022 pukul 14.30 WIB di ruangan kelas.

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Analisis Penerapan Nilai Religius Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'ah

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk memuaskan minat dan bakat siswa. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler diantaranya Qiro'ah. Qiro'ah atau lantunan Alquran biasa disebut seni membaca Alquran di Indonesia. Seni membaca Al-Qur'an adalah membacanya dalam tajwid, dihias dengan irama dan lagu.<sup>21</sup>

Selain itu, kegiatan ini juga sebagai sarana penerapan nilai religius terhadap peserta didik. Ekstrakurikuler qiro'ah diadakan pada hari ahad di mulai dari jam 14.30 sampai dengan 15.30 WIB.<sup>22</sup> Dalam konsep penerapan nilai religius dapat dilihat dari tiga hal antara lain.

#### a. Sebagai Orientasi Moral

Kaitan spiritual dan spiritual dengan norma-norma yang digunakan, baik yang bersumber dari ajaran agama, budaya masyarakat, maupun tradisi pemikiran ilmiah. Hubungan spiritual dapat mempengaruhi hubungannya dengan sikap dan nilai-nilai hidupnya. Ini adalah dasar utama untuk membuat pilihan, mengembangkan emosi, dan menentukan tindakan. Moral yang akan dilaksanakan atas pijakan agama oleh peserta didik dan para anggota madrasah nantinya maka pertimbangan-pertimbangan moralnya akan lebih berorientasi pada kewajiban beragama.<sup>23</sup> Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah penggunaan media Alquran ini tentu memiliki banyak pembelajaran. Pada kegiatan qiro'ah ini bukan hanya membaca Alquran secara indah saja tetapi pelatih berharap peserta didik dapat menyerap isi dan maksud dari bacaan tersebut. Alqur'an merupakan kitab suci umat islam dan menjadi sumber hukum utama agama islam. Di Alquran mengandung isi pokok yang

---

<sup>21</sup> Ratnah Umar, "*QIRA'AT ALQURAN (Makna Dan Latar Belakang Timbulnya Perbedaan Qira'at)*," *Jurnal Al-Asas*, No. 2 (2019) : 36.

<sup>22</sup> Data Dokumentasi MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, Ahad 31 Juli 2022.

<sup>23</sup> Amru Almu'tasim, "Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. 1 (2016) : 111.

lengkap dan kompleks, isi kandungan alqur'an terdiri dari akidah, ibadah dan muamalah, hukum, sejarah, akhlak, dan ilmu pengetahuan. Dalam kelas qiro'ah ini pelatih senantiasa memberikan pencerahan sebelum materi diajarkan, kemudian jika terdapat ayat Alquran yang terdapat pembelajaran didalamnya maka pelatih memberikan pengertian dari isi dan maksud bacaan tersebut sesuai pemahaman peserta didik.<sup>24</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara dengan pihak kepala madrasah yaitu Bapak M. Arif Sutarno beliau mengatakan bahwa :

“Sangat penting bagi peserta didik untuk mempelajari nilai religius sejak dini. Khususnya pada nilai akhlak dan adab bagi peserta didik yang selanjutnya akan terbentuk pada kepribadian peserta didik. Maka setelah dewasa nantinya diharapkan peserta didik mampu untuk mengamalkan nilai tersebut dan dapat membedakan hal benar dan salah sesuai syari'at islam sehingga peserta didik tidak ikut terjerumus pada pengaruh negatif di era globalisasi.”<sup>25</sup>

Maka penerapan nilai religius yang diberikan sejak awal peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dimulai dengan membaca surat al-fatihah dilanjut dengan bersholawat kemudian membuka Alquran yang telah disiapkan sebelumnya dan membaca dengan tartil. Dengan demikian, pelatih mengajak peserta didik untuk selalu melibatkan Allah dan Rasul Nya terhadap semua kegiatan yang akan dilakukan. Sehingga setelah dewasa nantinya peserta didik akan mengingat dan mengupayakan untuk tetap mempertahankan nilai religius pada kehidupan peserta didik.

#### b. Sebagai Internalisasi Agama

Internalisasi nilai agama ialah proses memasukkan nilai agama secara penuh kedalam hati sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama dan pada akhirnya mampu merealisasikan dalam kehidupan nyata. Jika sikap religius sudah muncul dan terbentuk dalam

---

<sup>24</sup> Hasil Observasi pada hari Ahad 14 Agustus 2022 pukul 14.30 WIB di ruangan kelas.

<sup>25</sup> Arif Sutarno, Wawancara Kepada Kepala Madrasah, lampiran 2, Transkrip 1.

diri peserta didik maupun pada semua anggota madrasah maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah diawali dan diakhiri dengan do'a, ini bertujuan untuk melibatkan Allah SWT pada semua kegiatan yang dilakukan dan menyakini bahwa semua yang terjadi di dunia ini adalah kehendakNya. Selain itu, pelatih selalu memberikan pencerahan bahwa orang yang hatinya tenang ketika membaca maupun mendengar qiro'ah itu mendapat pahala, apalagi di kelas qiro'ah ini diajarkan bagaimana untuk memantapkan hati supaya bacaan ayat Alquran bisa menggetarkan hati bagi para pendengarnya.<sup>26</sup>

Dalam ajaran islam bukan hanya orang membaca Alquran saja yang mendapat pahala dan rahmat tetapi orang yang mendengarkan qiro'ah pun mendapatkannya. Sebagian ulama mengatakan bahwa mendengarkan orang qiro'ah pahalanya sama dengan orang yang membacanya.<sup>27</sup>

c. Sebagai Etos Kerja dan Keterampilan Sosial

Seseorang dapat dikatakan telah menerapkan nilai religius ada banyak ciri, diantaranya adalah :

- 1) Komitmen terhadap perintah dan larangan agama.
- 2) Bersemangat mempelajari ajaran agama.
- 3) Ikut serta dalam kegiatan kegamaan.
- 4) Menghargai simbol-simbol agama.
- 5) Akrab dengan kitab suci.
- 6) Selalu melibatkan agama dalam menentukan pilihan.
- 7) Ajaran agama dijadikan sumber perwujudan ide.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah dimulai dengan *Muqoddimah* dengan bertawasul dan berdo'a. Awalnya peserta duduk dengan tenang untuk melaksanakan *muqoddimah* dengan bertawasul dan dilanjut dengan do'a bersama supaya mendapat ridho Allah SWT sehingga diberikan kelancaran, kemudahan dalam memahami materi bagi peserta dan bagi guru-guru terdahulu yang telah mewariskan ilmu qiro'ah dan nilai-nilai yang terkandung

---

<sup>26</sup> Hasil Observasi pada hari Ahad 14 Agustus 2022 pukul 14.30 WIB di ruangan kelas.

<sup>27</sup> Abdur Rahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal Alquran*, terjemahan abdul Rosyad Shidiq, (Jakarta, Pustaka Kautsar, 1995), 23.



didalamnya.<sup>28</sup> Ini termasuk pada ciri-ciri yang telah disebutkan di atas yaitu bersemangat mempelajari ajaran agama islam, karena peserta didik yang mengikuti kelas qiro'ah adalah lima belas peserta didik diantara 135 jumlah keseluruhan peserta didik kelas atas.<sup>29</sup> Dalam kegiatan qiro'ah media yang digunakan adalah kitab suci agama islam dan didalam Alquran sendiri terdapat jawaban atas segala hal permasalahan di dunia. Maka ciri-ciri di atas telah terpenuhi yaitu akrab dengan kitab suci dan selalu melibatkan agama dalam menentukan pilihan.

Sesuai sabda Rasulullah SAW. yang bersumber dari Abu Hurairah, sebagai berikut :

Artinya : “Apabila berkumpul suatu kaum dalam masjid, untuk membaca kitab Allah dan mempelajarinya, maka pasti turun kepada mereka ketenangan, dan diliputi rahmat, dan dikerumuni oleh malaikat, dan diingat oleh Allah Swt. di depan para malaikat yang ada padanya”<sup>30</sup>

Hadis di atas menjelaskan sekumpulan orang yang qiro'ah akan selalu dikelilingi oleh para malaikat-Nya sehingga dalam perkumpulan tersebut terdapat rahmat yang akan diturunkan oleh Allah Swt. dan interaksi sosial didalamnya telah menerapkan nilai religius. Begitupun dengan kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah di MI NU Miftahul Falah merupakan sekumpulan orang yang membaca Alquran dan sesuai dengan hadis di atas bahwa sekumpulan orang yang qiro'ah akan selalu dikelilingi oleh malaikat Allah Swt. sehingga telah terpenuhi bahwa kelas ini menerapkan interaksi sosial yang religius sebagaimana ciri-ciri yang telah disebutkan di atas.

---

<sup>28</sup> Hasil Observasi pada hari Ahad 14 Agustus 2022 pukul 14.30 WIB di ruangan kelas.

<sup>29</sup> Data Dokumentasi MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, Selasa 19 Juli 2022.

<sup>30</sup> Abu Daud, Sunan Abi Daud, terjemahan Ust.Bey Arifin, dkk., jilid II, (Semarang, CV.As-Syifa', 1992), 298.

## 2. Analisis Nilai Religius yang Terkandung dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'ah

Nilai yang diterapkan pada peserta didik adalah sebagai berikut<sup>31</sup> :

### a. Nilai Ibadah

Dalam bahasa ibadah berarti mengabdikan (menghamba). Oleh karena itu, dalam hal beribadah, artinya manusia tidak menyembah selain Allah, tidak terikat hanya pada materi dan dunia. Kemudian dalam islam terdapat dua bentuk nilai ibadah yang keduanya merupakan suatu tujuan yaitu mencari ridho Allah Swt. Sehingga nilai ibadah seseorang dapat diukur dengan dua hal yaitu niat (sikap batin) yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah dan perwujudan niat kedalam bentuk ucapan maupun tindakannya. Maka dari itu, penerapan nilai ibadah dianggap perlu untuk semua orang yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan madrasah untuk membentuk pribadi yang terampil dan memiliki ketaatan agama yang baik kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>32</sup>

Membaca Al-Qur'an kemudian melibatkan ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT. Selain menerima pahala melalui qiro'ah ini, Nabi sendiri mengumumkan bahwa sepuluh keutamaan akan diberikan kepada mereka yang ingin membaca hanya satu huruf dari Al-Qur'an, termasuk dalam kelompok malaikat suci. Dan pada saat yang sama orang-orang yang membaca Al-Qur'an juga diperintahkan untuk menghafalnya dan membacanya dengan cara yang sama seperti yang Anda lakukan di dunia pada Hari Kebangkitan, naik tangga ke surga dan berhenti di hafalan terakhir. Posisi yang hanya diberikan kepada mereka yang hafal Al-Qur'an.<sup>33</sup>

Melalui kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah, siswa dapat mendemonstrasikan nilai ibadah. Siswa mengetahui bahwa Qiro'ah merupakan sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan pengertian di atas tentang nilai ibadah.

---

<sup>31</sup> Jakaria Umro, "Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural," *Jurnal Al-Makrifat*, no. 2 (2018) : 156.

<sup>32</sup> Amru Almu'tasim, "Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. 1 (2016) : 111.

<sup>33</sup> Abdur Rahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal Alquran*, terjemahan abdul Rosyad Shidiq, (Jakarta, Pustaka Kautsar, 1995), 12.

b. Nilai Jihad (Akidah)

Ruhul *jihad* adalah jiwa yang mendorong manusia untuk selalu berjuang dengan sungguh-sungguh didalam semua pekerjaan ataupun kewajiban yang dilakukannya, contohnya seorang manusia harus belajar dengan sungguh-sungguh karena itu merupakan kewajiban dia sebagai peserta didik, begitupun untuk guru, orang tua, kepala madrasah, dan semua anggota madrasah perlu untuk menerapkan nilai religius yang termasuk pada nilai jihad ini. Dapat ditarik kesimpulan bahwa berjihad (bekerja dengan sungguh-sungguh) sesuai status, fungsi, dan profesinya adalah merupakan kewajiban yang penting. Seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah semua peserta didik mampu menunjukkan nilai jihad untuk belajar materi yang diberikan oleh pelatih, sedangkan pada pelatih nilai jihad ini ditunjukkan melalui pembelajaran yang disampaikan bisa diterima oleh peserta didik. Baik pelatih maupun peserta didik mengetahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah ini adalah sarana untuk selalu mengingat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sarana jihad agar ilmu yang didapatkan terus diamalkan pada generasi selanjutnya.<sup>34</sup>

c. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Menurut bahasa akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku. Kemudian dalam dunia pendidikan tingkah laku yang baik diantaranya bersifat jujur, disiplin, suka menolong, dan sebagainya. Maka dari itu, nilai ini hendaknya diterapkan pada lingkungan madrasah sehingga dapat menjadi kebiasaan baik bagi peserta didik hingga dewasa nanti. Seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah mempunyai media berupa kitab suci al-quran yang bertujuan untuk selalu bersikap sesuai apa yang telah diajarkan Nabi Muhammad SAW di alqur'an, pelatih berupaya untuk memberikan semua ilmu yang diperoleh untuk diberikan pada peserta didik baik ilmu qiro'ah maupun ilmu lainnya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah peserta didik mampu menunjukkan nilai akhlak dan kedisiplinan. Baik pelatih maupun peserta didik mengetahui

---

<sup>34</sup> Amru Almu'tasim, "Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)," Jurnal Pendidikan Agama Islam, no. 1 (2016) : 111.

bahwa disiplin untuk selalu mengikuti kelas ini akan berdampak baik pada penghafalan materi selanjutnya.<sup>35</sup>

d. Nilai Keteladanan.

Nilai keteladanan adalah sikap atau contoh yang baik. Keteladanan sama dengan uswah hasanah yang telah dicontohkan oleh kanjeng Nabi Muhammad SAW melalui guru-guru terdahulu. Seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah pelatih mampu menunjukkan untuk memberi teladan yang baik pada peserta didik. Mulai dari cara berkata dan bersikap. Peserta didik mengetahui bahwa pelatih merupakan guru yang wajib untuk ditiru dalam hal kebaikan. Maka peserta didik ini menunjukkan nilai keteladanan dari pelatih maupun guru mata pelajaran lain. Karena sudah menjadi kewajiban bagi guru untuk memberikan teladan yang baik pada peserta didik.<sup>36</sup>

Selain itu dalam menerapkan nilai religius peserta didik melalui ekstrakurikuler qiro'ah terdapat metode penerapan nilai religius di lingkungan Sekolah Dasar sebagai berikut :

1) Metode Pembiasaan.

Metode ini dengan memberi contoh, latihan, dan pembiasaan kemudian nasihat dan anjuran pada peserta didik. Menurut pendapat Bapak Fathoni selaku pelatih qiro'ah beliau mengatakan bahwa :

“Cara mempertahankan nilai religius berupa akhlak yang baik dalam tantangan akhlak zaman sekarang adalah dengan memberikan pengertian, memberikan contoh yang baik, kemudian mendo'akan peserta didik untuk selalu istiqomah dalam kebaikan.”<sup>37</sup>

Sesuai dengan pernyataan tersebut, berikut wawancara dari Kepala Madrasah yaitu Bapak Arif Sutarno mengatakan bahwa :

“Cara mempertahankan akhlak yang baik di era tantangan akhlak pada zaman sekarang adalah dari madrasah sendiri telah memberikan mata pelajaran

---

<sup>35</sup> Hasil Observasi pada hari Ahad 14 Agustus 2022 pukul 14.30 WIB di ruangan kelas.

<sup>36</sup> Hasil Observasi pada hari Ahad 14 Agustus 2022 pukul 14.30 WIB di ruangan kelas.

<sup>37</sup> Fathoni, Wawancara Kepada Pelatih Qiro'ah, lampiran 2, Transkrip 3.

berupa Akhlak dan Adab yang diajarkan sejak kelas 1 supaya peserta didik mampu mengetahui ilmu tersebut sangat penting. Sehingga diharapkan peserta didik dapat membiasakan diri dan terbentuk mengakar pada kepribadian peserta didik.”

## 2) Metode Teladan

Metode ini dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya.

Proses penerapan nilai-nilai agama seorang siswa pada awalnya dilakukan melalui peniruan, namun siswa perlu memahami mengapa hal itu dilakukan, nilai-nilai Syariah Islam, nilai-nilai moral, atau nilai-nilai agama seperti Adhab.

Menurut penuturan dari salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah yang bernama M. Syifaurrehman ia menuturkan bahwa :

“Guru dan teman disini memberikan teladan yang baik berupa perkataan yang sopan maupun sikap kepada sesama atau kepada yang lebih tua untuk selalu menghormati, tidak seperti di rumah banyak teman yang berkata kasar atau misuh dan tidak menghormati pada yang lebih tua.”<sup>38</sup>

Dalam kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah pelatih juga guru yang merupakan seseorang yang dihormati dan akan ditiru semua perkataan maupun perbuatan juga perintahnya. Maka tidak berguna bagi peserta didik nasihat saja yang diberikan tetapi harus dengan teladan baik dari semua guru agar mudah untuk menerapkan nilai religius dengan meniru langsung dari guru.

## 3) Metode Ganjaran dan Hukuman

Metode ganjaran ini diperlukan untuk membiasakan peserta didik agar melaksanakan kebaikan, dan menghindarkan diri dari keburukan yang bertentangan dengan syari'at islam. Adapun metode hukuman ini dilakukan agar peserta didik tidak melakukan kesalahan

---

<sup>38</sup> M. Syifaurrehman, Wawancara Kepada Peserta Didik, lampiran 2, Transkrip 5.

fatal yang sama, tetapi harus digunakan dengan sangat hati-hati.<sup>39</sup>

Menurut penuturan dari salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah yang bernama Fauzia Maulida ia mengatakan kalau seseorang yang melakukan perbuatan tidak baik maka akan diberikan hukuman jika berbuat salah agar tidak mengulangi kesalahannya lagi. Tapi hukumannya hanya dimarahi saja. Saya pernah melakukan salah kemudian dimarahi tetapi maksudnya agar tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi dan diberitahu bagaimana cara yang benar ketika mendapat suatu masalah.<sup>40</sup>

### **3. Analisis Hambatan Serta Solusi dalam Melakukan Penerapan Nilai Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'ah Di MI NU Miftahul Falah**

#### **a. Faktor Penghambat**

Dalam melaksanakan kegiatan yang disebut hambatan tidak dapat dipisahkan, namun dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, hambatan dan pemecahannya meliputi faktor internal dan eksternal.

##### **1) Faktor Internal**

Kesulitan siswa untuk memahami isi kunci dari rumus Qiro'ah yang diberikan oleh pelatih menjadi salah satu kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian pada setiap akhir pelajaran dimaksudkan untuk membantu siswa mengingat materi yang diberikan. Selain itu, pelatih memberikan instruksi khusus kepada siswa yang tampaknya tidak yakin bagaimana benar-benar menampilkan potensi maksimal mereka.

##### **2) Faktor Eksternal**

Kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah di MI NU Miftahul Falah terdapat hambatan eksternal yaitu pada mikrofon yang tidak menyala menyebabkan waktu terbuang untuk mencari kelas yang mikrofonnya menyala. Ini menjadikan penghambat terhadap peserta didik dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler, melalui usulan dari pihak guru

---

<sup>39</sup> Siswanto, "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Dasar*, no. 1 (2021) : 7-8.

<sup>40</sup> Fauziah Maulida, Wawancara Kepada Peserta Didik, lampiran 2, Transkrip 4.



kepada madrasah diharapkan untuk dapat diperhatikan lagi.

